

Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

The Effect Of Using Cross Puzzle Media On The Result Of Learning Mathematics In The 1st Grade Students At Sd Gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Ilmayanti¹, Dra. Nurfaizah AP., M. Hum², Dr. Amir Pada, M. Pd³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*ilmayantipsdunm@gmail.com

*nurfaizah6@unmm.ac.id

*amirpadda30@gmail.com

Abstrak

Ilmayanti, 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Nurfaizah AP. dan Amir Pada).*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas I SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar pada pelajaran matematika. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk (1) Mengetahui gambaran penggunaan media teka-teki silang pada pelajaran matematika, (2) Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika setelah menggunakan media teka-teki silang, (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas I SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media teka-teki silang dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas I gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kepulauan Selayar, sedangkan sampelnya adalah kelas I SDI 83 Kepulauan Selayar sebanyak 16 siswa dan kelas I SDN 30 Kepulauan Selayar sebanyak 14 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan berupa *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang untuk melihat gambaran penggunaan media teka-teki silang serta dokumentasi sebagai bukti keterlaksanaan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang selama 2 kali pertemuan, yaitu kategori baik dan sangat baik. (2) Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal tersebut dibuktikan dari nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang ada pada kategori baik dan hasil *posttest* kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tanpa media teka-teki silang berada pada kategori cukup baik. (3) Terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I SDI 83 Kepulauan Selayar dan SDN 30 Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Media Teka-teki Silang.

Abstract

Ilmayanti, 2021. The effect of using cross puzzle media on the result of learning mathematics in 1st grade students at SD gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Essay. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education. Makassar State University (supervised by Nurfaizah AP. and Amir Pada).

This research is motivated by the low learning outcomes of first grade students at SDN 30 Kepulauan Selayar and SDI 83 Kepulauan Selayar in mathematics. This research is an experimental type of research that aims to (1) Find out the description of the use of crossword puzzle media in mathematics lessons. (2) Knowing student learning outcomes in mathematics after using crossword puzzle media, (3) Knowing whether there is an effect of using crossword puzzle media on students' mathematics learning outcomes in grade I SDN 30 Kepulauan Selayar and SDI 83 Kepulauan Selayar. The independent variable in this study is the use of crossword puzzle media and the dependent variable in this study is student mathematics learning outcomes. The population in this study was grade 1 SD group 1 Bontosikuyu District, Selayar Island, while the sample was grade 1 SDI 83 Kepulauan Selayar with 16 students and grade 1 SDN 30 Kepulauan Selayar with 14 students. The research data were obtained by providing learning outcomes tests on the addition and subtraction material in the form of pretest and posttest as well as an observation sheet on the implementation of the use of fractional block media to see an overview of the use of crossword puzzle media and documentation as evidence of the implementation of the study. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the results of this study indicate that: (1) The description of the use of crossword puzzle media in the learning process takes place effectively, this can be seen from the implementation of the use of crossword puzzle media for 2 meetings, namely good and very good categories. (2) Then there is a difference in the average value of the experimental class students' learning outcomes with the control class students' average scores. This is evidenced by the posttest results of experimental class students after being given treatment using crossword puzzle media in the good category and the control class posttest results after being given treatment without using crossword puzzle media in the good enough category. (3) There is an effect of using crossword puzzle media has a significant effect on mathematics learning outcomes for first grade students at SDI 83 Kepulauan Selayar and SDN 30 Kepulauan Selayar. This is due to the value $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Crossword Puzzle Media.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Sedangkan diketahui bersama bahwa hasil belajar merupakan aspek penilaian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 21 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa proses evaluasi merupakan hal sangat penting untuk menentukan mutu pendidikan. Hal ini tentu mencakup evaluasi pembelajaran di dalam sebuah kelas untuk menentukan hasil belajar seorang siswa. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa, seorang siswa telah mencapai tujuan pembelajaran ketika hasil evaluasinya menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari sebelumnya.

Tujuan pendidikan matematika berdasarkan kurikulum 2013 yaitu (1) Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa; (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) Mengembangkan karakter siswa. Dengan demikian tentu mempelajari dan menguasai matematika sangat bermanfaat bagi kemajuan intelektual setiap siswa. Ilmu matematika dapat meningkatkan cara bernalar, berpikir kritis dan logis, serta dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Khusus untuk siswa sekolah dasar yang kisaran usianya 6-12 tahun berada pada tahapan kognitif operasional konkret. Hal ini dikemukakan dalam pola perkembangan kognitif dari Jean Piaget (Suhada, 2017, h. 31) "Operasional konkret, seorang anak pada usia 7-11 tahun sudah mulai dihadapkan pada permasalahan yang nyata". Berpikir logis dan sistematis mulai terlihat untuk mencapai pemecahan masalah yang dihadapinya. Pada tahapan ini siswa mulai berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan masalah konkret atau nyata. Siswa akan merasa kesulitan jika dihadapkan dengan masalah yang bersifat abstrak atau hanya diarahkan untuk membayangkan tanpa melihat dan berinteraksi langsung dengan masalah tersebut.

Mengenai masalah abstrak pada tingkat sekolah dasar, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kajian dan pembahasan yang abstrak untuk siswa. Oleh karena itu membutuhkan media pembelajaran yang dapat menggambarkan materi pembelajaran secara konkret atau nyata kepada siswa. Ada banyak media pembelajaran menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi penjumlahan dan pengurangan. Namun pada kesempatan kali ini dipilih media teka-teki silang karena sudah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, cukup menarik, alat dan bahan yang digunakan dapat dijangkau dengan mudah oleh guru dan siswa dimanapun berada, baik sekolah di daerah perkotaan atau di daerah pelosok sekalipun. Serta pengeluaran yang dibutuhkan tidak terlalu besar untuk sebuah media yang menarik untuk pembelajaran siswa.

Sekolah dasar yang ada pada gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari empat sekolah yaitu SDN 9 Kepulauan Selayar, SDN 30 Kepulauan Selayar, SDN 49 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar. Fokus penelitian akan dilakukan di SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar. Telah dilakukan wawancara dengan guru wali kelas I di SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa siswa pada kedua sekolah tersebut khususnya kelas 1 memiliki masalah pada hasil belajar pada mata pelajaran matematika, salah satu materi yang banyak tidak dikuasai adalah pengurangan dan penjumlahan. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut yang berkaitan dengan angka-angka dan simbol-simbol yang sulit untuk dipahami dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan teknik mengajar guru yang belum bisa menyesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim pada tahun 2019 dan dimuat dalam jurnalnya yang berjudul "Teka-teki Silang Matematika untuk Kelas I Tingkat Sekolah Dasar sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika" dan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tahun 2020 untuk tugas akhir perkuliahan yang berjudul "Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIS SP.

Lanting Sinabang" menunjukkan bahwa media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Gugus 1 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Teka-teki Silang

Teka-teki silang adalah salah satu permainan asah otak yang sangat diminati banyak orang. Bukan hanya orang dewasa, permainan ini juga bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengasah kemampuan otak anak dalam belajar, biasanya orang mengisi teka-teki silang di waktu luang dalam keadaan santai.

Teka-teki silang atau biasa disingkat TTS adalah suatu permainan dimana pemainnya harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak) dengan huruf yang membentuk sebuah kata sesuai petunjuk yang diberikan. Huruf-huruf tersebut akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada. Pertanyaan dalam teka-teki silang biasanya dibagi ke dalam dua kategori, yaitu pertanyaan dengan jawaban mendatar (horizontal) dan pertanyaan dengan jawaban menurun (vertikal) tergantung arah kata-kata yang harus diisi. Pertanyaan tersebut biasanya ditulis di samping ataupun di bawah teka teki silang. (Ernawati, 2020)

Teka-teki silang adalah jenis permainan dimana pemainnya harus mengisi kotak-kotak kosong sesuai pertanyaan yang diberikan (Hakim, 2019, h. 7).

Pada dasarnya TTS merupakan sekumpulan pertanyaan tetapi memiliki makna dan manfaat yang sangat berbeda-beda. TTS ini bukan hanya sebagai hiburan diwaktu luang, tetapi dapat meningkatkan fungsi kerja otak dan mengasah kemampuan berpikir cepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teka-teki silang merupakan permainan dengan mengisi kotak-kotak kosong sesuai pertanyaan yang disediakan berbentuk mendatar atau horizontal dan menurun atau vertikal yang dapat mengasah kemampuan otak dengan baik. Teka-teki silang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan mengisi

teka-teki silang matematika kondisi pikiran menjadi jernih, rileks dan tenang sehingga dapat membuat memori otak kuat (Arif, 2019). Kelebihan media teka-teki silang yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan yaitu selain memotivasi siswa untuk belajar juga dapat meningkatkan kefokusannya siswa terhadap pembelajaran. Karena materi dirancang berbeda dari biasanya, dengan desain yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa tersebut. Siswa juga akan lebih menikmati pembelajaran, karena dalam penggunaan media teka-teki silang ini siswa bermain sambil belajar dan dapat berinteraksi langsung dengan media yang digunakan oleh guru. Alat dan bahannya mudah didapatkan oleh guru, serta mudah untuk dibuat untuk materi penjumlahan dan pengurangan.

Selain memiliki kelebihan tentu media ini juga memiliki kekurangan. Menurut Faisal (2018) susah digunakan untuk pelajaran tertentu, misalnya matematika, fisika dan kimia dengan materi dan rumus yang rumit sehingga terdapat kesulitan dalam pembuatannya.

Menurut Ernawati (2020, h. 24) langkah-langkah penggunaan media teka-teki silang adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan peraturan permainan.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang.
- 3) Setiap kelompok mendapatkan sebuah kerangka teka-teki silang yang berisi penjumlahan dan pengurangan yang harus diselesaikan. Teka-teki silang setiap kelompok bisa sama atau berbeda asalkan bobotnya tidak terlalu jauh berbeda.
- 4) Setiap kelompok mengerjakan teka-teki silang tersebut dalam bentuk kerja sama dalam kelompok.

2.2 Hasil Belajar

Winkel (Purwanto, 2016) mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang menyebabkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2016). Sedangkan menurut Amir (2021) hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa karena pengalaman belajar yang bisa diketahui melalui nilai harian, maupun laporan hasil belajar (rapor).

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah

dilakukan. Pada umumnya hasil belajar dilihat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar, seorang siswa dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2.3 Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Latri (2019) salah satu masalah yang sering dijumpai siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika adalah bagaimana memahami objek yang abstrak dari matematika. Karena keabstrakan matematika sehingga dianggap tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya (Rohartati, 2017). Sejalan dengan itu Amir (2014) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong dan mendukung siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat siswa dan hakikat matematika.

Fahrurrozi dan Hamdi (2017) mengungkapkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang sistematis dengan menelaah pola hubungan, pola pikir, seni dan bahasa yang dikaji dengan logika serta bersifat deduktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis dan cara bernalar yang dapat menghasilkan sebuah ide yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2007), mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Aspek-aspek tersebut dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar agar dapat berkembang secara optimal. Materi-materi dalam pembelajaran matematika mengarahkan siswa untuk menggunakan konsep yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus kelas I sekolah dasar, ruang lingkup materi matematika berdasarkan Silabus Kurikulum 2013 Tematik Terpadu (2018) yaitu: mengenal dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan

cacah sampai dengan 99; mengenal dan membuat pola bilangan dari benda-benda di sekitar siswa; mengenal, mengidentifikasi dan menyusun bangun datar; mengenal bangun ruang; mengenal dan melakukan pengukuran panjang dan berat satuan tidak baku menggunakan benda atau situasi konkret; serta mengurutkan benda, kejadian atau keadaan berdasarkan panjang, berat, lamanya waktu dan suhu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif di gunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data secara kuantitatif/statistic dengan menguji Hipotesis yang telah di tetapkan dengan analisis data yang akan di olah dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0*. Pendekatan Kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Media Teka-teki Silang terhadap Hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Penelitian Eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang di gunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh perlakuan variabel independent terhadap variabel dependent dalam kondisi yang dikendalikan. Kendali kondisi dilakukan melalui bandingan langsung terhadap sesuatu yang tidak diberi perlakuan dengan subjek yang di beri perlakuan. Adapun jenis penelitian yang di gunakan yaitu *True-Experimental Designs*. Eksperimen akan mengukur pengaruh perlakuan yang dapat di hitung dengan membandingkan nilai kelompok eksperimen dengan nilai kelompok kontrol sehingga memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen menggunakan media teka-teki silang sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media teka-teki silang. Dalam Desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random kemudian di beri *pretest* berupa tes tertulis pilihan ganda untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media teka-teki silang sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media teka-teki. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas di berikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Menurut Sugiyono (2019, h.116) *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, 2019

Keterangan:

O₁= *Pretest* hasil belajar pada kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* hasil belajar pada kelas eksperimen

O₃= *Pretest* hasil belajar pada kelas kontrol

O₄ = *Posttest* hasil belajar pada kelas kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media teka-teki silang

- = Perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan media teka-teki silang.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen

1. Lembar observasi

Lembar observasi sebagai instrumen untuk melihat dan mengamati keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran matematika kelas I SDI 83 Kepulauan Selayar dan SDN 30 Kepulauan Selayar.

2. Lembar soal

Sebelum pembuatan soal perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal untuk memudahkan dalam pembuatan soal yang akan digunakan dalam penelitian. Kisi-kisi adalah format yang memuat kriteria atau informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis dan juga menyusun soal. Kisi-kisi ini berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Soal yang akan digunakan dalam penelitian akan diberikan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen evaluasi jenis tertulis dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

3.4 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan skor hasil belajar matematika baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik
2	$60 < x \leq 80$	Baik
3	$40 < x \leq 60$	Cukup
4	$20 < x \leq 40$	Kurang
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang

Sumber: Purwanti (2010)

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial ini terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 20*.

Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Independent Sampel t-test*. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua *variance*/kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data

Data	Sig	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,722	$0,722 > 0,05$ = Homogen
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,772	$0,772 > 0,05$ = Homogen

yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Sig	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,096	$0,096 > 0,05$ = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0,680	$0,680 > 0,05$ = Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,326	$0,326 > 0,05$ = Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,056	$0,056 > 0,05$ = Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig $> 0,05$. Yang dimana kriteria pengujian untuk uji normalitas yaitu apabila nilai sig lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari keempat data pada tabel di atas menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak. H_a pada pengujian normalitas yaitu, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil

mempunyai varian yang sama. Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rangkuman data hasil homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen. Hal ini dibuktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukanlah uji hipotesis.

b. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *SPSS-IBM Versi 20*. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) = Tidak terdapat perbedaan penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar.

Hipotesis alternatif (H_a) = Terdapat perbedaan penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 30 Kepulauan Selayar dan SDI 83 Kepulauan Selayar.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan

μ_2 = Rata-rata kelompok setelah perlakuan

c. Uji Gain

Uji gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Peningkatan ini diambil

dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi diolah menggunakan cara manual dan dapat dinyatakan dalam rumus berikut :

$$N\text{-Gain Score} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kriteria kategori skor N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Pembagian Kategori Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Peninggalan Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Peningkatan Sedang
$g < 0,3$	Peningkatan Rendah

Keterangan : g = nilai/skor gain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Media Teka-teki Silang dan Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Teka-teki Silang

a. Gambaran Penggunaan Media Teka-teki Silang

Kegiatan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang digunakan pada proses pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDI 83 Kepulauan Selayar. Dimana kelas tersebut merupakan kelas eksperimen pada penelitian ini. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media teka-teki silang,
- 2) Peneliti menjelaskan peraturan permainan.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang.
- 4) Setiap kelompok mendapatkan sebuah kerangka teka-teki silang yang berisi penjumlahan dan pengurangan yang harus diselesaikan.
- 5) Setiap kelompok mengerjakan teka-teki silang tersebut dalam bentuk kerja sama kelompok.
- 6) Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sesuai indikator pembelajaran.

Kemudian, aspek yang diamati pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran matematika adalah:

- 1) Perhatian siswa saat penjelasan materi menggunakan media teka-teki silang.
- 2) Ketertiban siswa pada saat pembagian kelompok
- 3) Proses diskusi siswa dalam menyelesaikan LKPD menggunakan media teka-teki silang.
- 4) Umpan balik siswa.
- 5) Partisipasi siswa dalam menarik kesimpulan pembelajaran.

Adapun deksripsi indikator pengamatan untuk setiap aspek terlampir pada lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang tentunya memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan. Siswa dapat memperagakan secara langsung media teka-teki silang dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat cenderung aktif memperhatikan media teka-teki silang, siswa juga terlihat senang menggunakan media teka-teki silang.

Gambaran penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil observasi pada kelas eksperimen pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua.

b. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Teka-teki Silang pada Proses Pembelajaran Matematika

Observasi dilakukan untuk memperoleh data, terkait keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran matematika. Data hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Media Teka-teki Silang pada Proses Pembelajaran Matematika

	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor perolehan/skor maksimal	11/15	14/15
Persentase	73,3%	93,3%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.1 menunjukkan nilai hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang, pada *treatment* pertama proses pembelajaran

menggunakan media teka-teki silang memperoleh skor 11 dari skor maksimal yaitu 15 yang menunjukkan persentase 73,3% dengan kategori baik. Dan pada *treatment* kedua, memperoleh skor 14 dari skor maksimal yaitu 15 yang menunjukkan persentase 93,3% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan teka-teki silang pada proses pembelajaran berlangsung secara efektif dikarenakan persentase kategori keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang meningkat pada pemberian *treatment* pertama dengan pemberian *treatment* kedua.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data hasil belajar diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

a. Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika melalui Tes Awal (*Pretest*)

1) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan teka-teki silang dalam proses pembelajaran. *Pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari selasa tanggal 03 November 2021. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan media teka-teki silang pada pelajaran matematika. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Pretest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	65
Rata-rata (<i>Mean</i>)	51,88
Standar Deviasi	9,106
Median	50,00

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas eksperimen yang berjumlah 16 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 40, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 65 itu

berarti bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* siswa pada kelas eksperimen belum mencukupi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 70, nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikannya perlakuan adalah 51,88 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, nilai median yaitu 50,00 ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 50,00 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 50,00. Hasil belajar siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Pretest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frek.	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	3	18,75%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	10	62,5%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	3	18,75%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	-	-
Jumlah			16	100%

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan distribusi dan frekuensi skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen melalui *pretest* bahwa 18,75% dari seluruh siswa atau sebanyak 3 siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, terlihat pula bahwa terdapat 10 siswa dari 16 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup yang persentasenya sebesar 62,5%, kemudian 18,75% dari seluruh siswa atau sebanyak 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik namun tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa 100% dari keseluruhan siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai hasil belajar dibawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Dan dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat baik, itu berarti bahwa tidak ada siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu sebesar 70.

2) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran. *Pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari senin tanggal 03 November 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Pretest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	65
Rata-rata (<i>Mean</i>)	50,71
Standar Deviasi	8,739
Median	52,50

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas kontrol yang berjumlah 14 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah nilai 35, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah nilai 65, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* siswa pada kelas kontrol belum mencukupi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 70, nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikannya perlakuan adalah 50,71 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, nilai median yaitu 52,50, ini berarti banyak siswa dalam kelas kontrol mendapat nilai di atas 52,50 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 52,50. Hasil belajar Siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Pretest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frek.	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	1	7,14%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	10	71,43%

4	$20 < x \leq 40$	Kurang	3	21,43%
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	-	-
Jumlah			14	100%

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi dan frekuensi skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol melalui *pretest* 21,43% dari seluruh siswa atau sebanyak 3 siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, terlihat pula bahwa terdapat 10 siswa dari 14 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yang persentasenya sebesar 71,43%, kemudian 7,14% dari seluruh siswa atau 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa 100% dari keseluruhan siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai hasil belajar di bawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Dan dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang berada pada kategori sangat baik, itu berarti bahwa tidak ada siswa pada kelas kontrol yang berhasil memperoleh nilai di atas KKM.

b. Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika melalui Tes Akhir (*Posttest*)

1) Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 6 November 2021 dengan jumlah subjek 16 Siswa. Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	70,00
Standar Deviasi	7,303
Median	70

Tabel 4.6 menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas eksperimen yang berjumlah 16 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 55, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 80, itu

berarti bahwa nilai tertinggi untuk *posttest* siswa pada kelas eksperimen telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 70, nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikannya perlakuan adalah 70,00 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori baik, nilai median yaitu 70, ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 70 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 70. Hasil belajar siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen melalui *Posttest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frek.	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	14	87,5%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	2	12,5%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	-	-
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	-	-
Jumlah			16	100%

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi dan frekuensi skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen melalui *posttest*, bahwa nilai *posttest* setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dan kurang. Kemudian dari seluruh siswa terdapat 2 siswa (12,5%) yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Dan pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebesar 87,5% dari keseluruhan siswa atau sebanyak 14 siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* yang berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, namun rata-rata siswa pada kelas eksperimen telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 70. Itu berarti bahwa ada perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran dan setelah diberikannya perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran.

2) Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 6 November 2021 dengan jumlah subjek 14 siswa. Data hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	14
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	65
Rata-rata (<i>Mean</i>)	56,07
Standar Deviasi	7,385
Median	57,50

Tabel 4.8 menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas kontrol yang berjumlah 14 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah nilai 45, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah nilai 65, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk *posttest* siswa pada kelas kontrol tidak memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 70, nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikannya perlakuan adalah 56,07 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, nilai median yaitu 57,50, ini berarti banyak siswa dalam kelas kontrol mendapat nilai di atas 57,50 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 57,50. Hasil belajar siswa selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi dan Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol melalui *Posttest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frek.	Persentase
1	$80 < x \leq 100$	Sangat baik	-	-
2	$60 < x \leq 80$	Baik	3	21,43%
3	$40 < x \leq 60$	Cukup	11	78,57%
4	$20 < x \leq 40$	Kurang	-	-
5	$0 < x \leq 20$	Sangat kurang	-	-
Jumlah			14	100%

Tabel 4.9 menunjukkan distribusi dan frekuensi skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol melalui *posttest*, bahwa nilai *posttest* setelah diberikannya perlakuan tanpa penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang dan kurang. Kemudian, pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebesar 78,57% dari keseluruhan siswa atau sebanyak 11 siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* yang berada pada kategori cukup, dan sebanyak 21,43% dari jumlah keseluruhan siswa atau sebanyak 3 siswa memperoleh nilai yang berada pada kategori baik, dan tidak terdapat siswa pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dengan nilai *posttest* kelas kontrol mengalami perbedaan yaitu dari kategori kurang menjadi kategori cukup.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar kedua sampel yaitu *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol., serta *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

1) *Independent Sample T-Test pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol*

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan *IBM SPSS Statistik Version 20*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig < 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* kelas kontrol.

Tabel 4.10 *Independent Sample T-Test* Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Ket.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	0,355	28	0,725	0,725 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas kontrol

Kriteria untuk pengujiannya adalah, H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *pretest* kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan. Adapun nilai t_{hitung} dari hasil pengujian ini adalah 0,355, nilai tabel yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai $df = 28$ adalah 2,048. Karena t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2) Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan bantuan IBM SPSS Statistik Version 20. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig $< 0,05$. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.11 Independent Sample T-Test Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Nilai Posttest Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (2-tailed)	Ket.
Posttest Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	5,185	28	0,000	0,000 $< 0,05$ = Ada perbedaan

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol

Kriteria untuk pengujiannya adalah, H_0 diterima jika nilai sig $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, itu berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas kontrol setelah diberikannya perlakuan. Adapun nilai t_{hitung} dari hasil pengujian ini adalah 5,185, nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya = 0,05 serta nilai $df = 28$ adalah 2,048.

Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

b. Uji Peningkatan (N Gain)

Setelah diketahui hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol, maka dilakukan pengujian dengan rumus Gain. Uji Gain bertujuan untuk melihat peningkatan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang diolah menggunakan bantuan IBM Statistic Version 20. Hasil perhitungan uji *N Gain* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Uji Peningkatan (N Gain)

Hasil	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks Gain	0,4	0,1
Kategori	Sedang	Rendah

Kriteria dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Peninggalan Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Peningkatan Sedang
$g < 0,3$	Peningkatan Rendah

Pada pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai *N Gain score* pada kelas eksperimen mencapai 0,4 dengan kategori peningkatan sedang dan nilai *N Gain score* pada kelas kontrol mencapai 0,1 dengan kategori peningkatan rendah. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran teka-teki silang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Penggunaan Media Teka-teki Silang berdasarkan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media teka-teki silang masih ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan persentase keterlaksanaan penggunaan penggunaan media teka-teki silang sebesar 73,3 % dengan kategori baik. Hal ini berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada pertemuan pertama dari 5 aspek yang diamati hanya aspek nomor 1 yang mendapat skor 3, sedangkan aspek yang lainnya hanya mendapatkan skor 2. Selanjutnya pada pertemuan kedua persentase

keterlaksanaan penggunaan penggunaan media teka-teki silang sebesar 93,3 % dengan kategori sangat baik, persentase ini berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang pada pertemuan kedua yaitu aspek nomor 1 sampai 4 mendapat skor 3 dan aspek nomor 5 atau terakhir mendapat skor 2. Peningkatan yang diperoleh ini tidak lepas dari kelebihan dari media teka-teki silang yaitu mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan mengisi teka-teki silang matematika kondisi pikiran menjadi jernih, rileks dan tenang sehingga dapat membuat memori otak kuat (Arif, 2019).

2. Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa setelah Menggunakan Media Teka-teki Silang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar matematika tetap berada pada kategori cukup. Hal tersebut disebabkan pemberian perlakuan atau *treatment* yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih semangat dan aktif serta memperhatikan pembelajaran dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ernawati (2020) yang mengemukakan bahwa media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penggunaan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} serta nilai sig (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji *t independent sample t test* diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji peningkatan atau *N Gain*, dan diperoleh data bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen

berada pada kategori sedang serta kelas kontrol berada pada kategori rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran**. Hal ini sesuai dengan penelitian Ernawati (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penggunaan media teka-teki silang pada proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media teka-teki silang selama 2 kali pertemuan yaitu perlakuan pertama sebesar 73,3% dengan kategori baik dan pemberian perlakuan kedua sebesar 93,3% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelas kontrol cukup baik.
3. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran teka-teki silang, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media teka-teki silang dan kelas kontrol tanpa menggunakan media teka-teki silang. Hal ini disebabkan karena nilai sig 2 tailed $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2015). Penggunaan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. 1(1). 181-194.
- Amir, Almira. (2014). *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*. Jurnal Forum Paedagogik. Vol. VI. No. 01 Januari 2014.

- Aqib, Zainal. (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.2007.11.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIS SP. Lanting Sinabang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fahrurrozi & Syukrul Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Haedar, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Unggulan Toddopuli Kecamatan Panakkukang Kota Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Hakim, Arif Rahman. (2019). Teka-teki Silang Matematika untuk Kelas I Tingkat Sekolah Dasar sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika.
- Heruman. (2019). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latri. Syawaluddin, A. & Amrah. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makaassar Kota Makassar. *JIKAPPGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 3(1). 40-49.
- Mashuri, Sufri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Rahma Utama.
- Pada, Amir. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 5(2). 375-386.
- Purwanti, Ending. (2010). *Asesmen pembelajaran sd*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasi Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada Idad. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.